

AL-AḤRŪF AL-MUQAṬṬA'AH PERSPEKTIF RUZBIHĀN AL-BAQLĪ

DALAM KITAB *'ARĀ'IS AL-BAYĀN FĪ HAQĀ'IQ AL-QUR'ĀN*

(Kajian Epistemologi *'Irfāni* 'Ābid al-Jābiri)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Megister dalam Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

AMINULLAH

02040520008

PROGAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Aminullah

NIM 02040520008

Progam Studi : Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Institusi : Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya penulis, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 02 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Aminullah

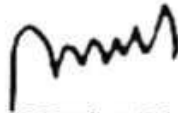
02040520008

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Tesis berjudul “*al-Ahrūf al-Muqatta’ah* perspektif Ruzbihān al-Baqfi dalam kitab *‘Arā’is al-Bayān fī Haqā’iq al-Qur’ān* (Kajian Epistemologi ‘*Irfāni* ‘Ābid al-Jābirī)” yang ditulis oleh Aminullah telah di setujui untuk diujikan

Surabaya, 02 Agustus 2022

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Burhan Djamiluddin, MA.
NIP. 195512211982031002

Pembimbing II

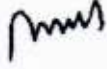





Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag.
NIP. 197107221996031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis berjudul *al-Ahrūf al-Muqāṭṭa'ah* perspektif Ruzbihān al-Baqli dalam kitab *'Arā'is al-Bayān fī Haqā'iq al-Qur'ān* (Kajian Epistemologi 'Irfāni 'Ābid al-Jābirī), yang ditulis oleh Aminullah telah diuji dalam ujian Tesis pada tanggal 09 Agustus 2022

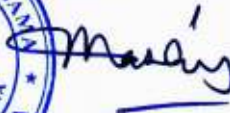
Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Burhan Djamaluddin, MA. : 
2. Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag. : 
3. Dr. Hj. Imroatul Azizah, M.Ag. : 
4. Dr. Moh. Yardho, M.Th.I. : 

Surabaya, 09 Agustus 2022



Direktur



Prof. H. Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph.D.
NIP. 197103021996031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aminullah
NIM : 02040520008
Fakultas/Jurusan : Ilmu al-Qur'an & Tafsir
E-mail address : aminullahamin270198@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

al-Ahruf al-Muqatta'ah perspektif Ruzbihan al-Baqfi dalam kitab '*Arā'is al-Bayān fī Haqā'iq al-Qur'an*' (Kajian Epistemologi '*Irfani*' Abid al-Jābiri)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Agustus 2022

Penulis

Aminullah

ABSTRAK

Al-Aḥrūf al-muqāṭṭa'ah menimbulkan perbedaan penafsiran yang kontraversional antara ulama' *salaf* dan *khalāf*. Menurut ulama' *salaf* ayat-ayat *mutashābihāt* tidak perlu di *ta'wīl*-kan karena yang mengetahui hakikatnya hanyalah Allah SWT. Sementara ulama' *khalāf* memandang bahwa ayat *mutashābihāt* harus ditetapkan maknanya. Hal demikian sejalan dengan yang dilakukan oleh kebanyakan mufassis sufi salah satunya Ruzbihān al-Baqī dalam tafsirnya '*Arā'is Al-Bayān fī Haqā'iq al-Qur'an*'. Kesucian hati seorang sufi diyakini menjadi perantara dalam mengungkap makna al-Qur'an. Nalar intuisi sufisme bersentuhan dengan dunia tafsir al-Qur'an, tentunya akan menimbulkan keunikan tersendiri. Kalangan sufi mempunyai pandangan bahwa setiap ayat memiliki beberapa lapisan makna, antara lain; *ẓāhir*, *bāṭin*, *hadd*, dan *maṭla'*. Keunikan juga tafsir sufi terletak pada epistemologinya. Hal tersebut yang membedakan dengan tafsir yang lain. Dalam pemetaan nalar Arab, 'Abid al-Jābirī membagi epistemologi menjadi tiga, yaitu: *bayāni* (teks), '*irfāni*' (intuisi), *burhāni* (rasional). Lebih tepatnya tafsir sufi bernalar '*irfāni*'. Metode ini memang sukar diukur secara ilmiah, karena bersumber dari pengalaman seorang sufi, terutama golongan sufi *ishāri*. Namun, menurut William James amat tidak bisa dibenarkan untuk memperlakukan mistisme (pengalaman spiritual) sekedar sebagai halusinasi. Semua pengalaman dan peristiwa dalam keadaan dan konteks wahyu, budaya, agama yang berkaitan dengan hal mistis secara deduktif bisa dibuktikan seragam dan memiliki sifat repetitif dan mencocoki suatu teori tunggal berkenaan dengan persoalan ini. Perlu dikaji epistemologi '*irfāni*' 'Abid al-Jābirī terhadap *penafsiran al-aḥrūf al-muqāṭṭa'ah* dalam kitab '*Arā'is al-Bayān fī Haqā'iq al-Qur'an*'.

Penelitian ini merupakan model penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah library research (penelitian kepustakaan). Teknis analisis yang digunakan adalah deskriptif-analisis. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa: 1. Penafsiran Ruzbihān al-Baqī tentang *al-aḥrūf al-muqāṭṭa'ah* memiliki beragam penafsiran tergantung isyarat yang diterimanya. Makna isyarat huruf-huruf tersebut tentang Allah, Nabi Muhammad SAW, al-Qur'an, para Nabi dan Rasul terdahulu, serta para wali Allah. Konsep tasawuf yang terkandung pada penafsiran *al-aḥrūf al-muqāṭṭa'ah* yaitu, *ma'rifāh*, *sitru*, *tajallī*, *fanā' baqā'*, *shawq*, '*ishq*', '*iyān*', *mushāhadah*, *rubūbiyyah*, *ittihād*, *sīr*, *maḥabbah*, dan *hakikat*. 2. Sumber penafsirannya murni berasal dari pengalaman spiritual dan isyarat-isyarat Ilahi yang ia peroleh setelah menempuh metode *al-dhawqiyyah* (*al-tajribah al-baṭiniyyah*), *al-riyāḍah*, dan *al-mujāhadah*. Pendekatan yang digunakan adalah intuitif atau *dhawq*. Kerangka teori yang digunakan Ruzbihān al-Baqī adalah *ẓāhir-bāṭin*. Namun, semua ayat secara langsung ditafsirkan dari aspek esoteris (makna batin), tanpa menjelaskan penafsiran secara tekstual (*ẓāhir*) ayat terlebih dahulu. Peran akal seorang sufi seperti Ruzbihān hanyalah berpartisipasi dalam mekanisme berpikir ala '*irfāni*'. Argumen yang disampaikan Ruzbihān al-Baqī lebih mengarah kepada argumen spiritually (esoterik). Validitas keilmuan Ruzbihān dapat dipertanggungjawabkan ketika mengamati kisah pertemuannya dengan Suhrawardi, Syekh 'Ali al-Sirāj dan Syekh Abu Hasan al-Kardawiyah.

Kata Kunci: *al-Aḥrūf al-Muqāṭṭa'ah*, Epistemologi '*irfāni*', '*Abid al-Jābirī*, *al-Baqī*

Abstrac

Al-Aḥrūf al-muqatta'ah gave rise to contradictory interpretations between *Salaf* and *Khalāf* ulama'. According to Salaf scholars, the *mutashābihāt* verses do not need to be *ta'wīl* because the only one who knows their essence is Allah SWT. Meanwhile, the ulama' *khalāf* views that the meaning of the *mutashābihāt* verse must be determined. This is in line with what is done by most Sufi mufassir, one of whom is Ruzbihān al-Baq̄lī in his interpretation of '*Arā'is Al-Bayān fī Haqā'iq al-Qur'ān*'. A Sufi's purity of heart is believed to be an intermediary in revealing the meaning of the Qur'an. The intuitive reasoning of Sufism in contact with the world of interpretation of the Qur'an will of course give rise to its own uniqueness. Sufi circles have the view that each verse has several layers of meaning, including: *zāhir*, *bāṭin*, *hadd*, and *maṭla*'. The uniqueness of Sufi interpretation also lies in its epistemology. This is what differentiates it from other interpretations. In the mapping of Arabic reason, 'Ābid al-Jābirī divides epistemology into three, namely: *bayāni* (text), *'irfāni* (intuition), *burhāni* (rational). More precisely, Sufi interpretation is based on *'irfāni*. This method is indeed difficult to measure scientifically, because it originates from the experience of a Sufi, especially the Ishāri Sufi group. However, according to William James it is absolutely unjustified to treat mysticism (spiritual experiences) as mere hallucinations. All experiences and events in the circumstances and context of revelation, culture, religion that relate to mystical matters can be deductively proven to be uniform and repetitive in nature and fit into a single theory regarding this issue. It is necessary to study the epistemology of *'irfāni* 'Ābid al-Jābirī towards the interpretation of *al-aḥrūf al-muqatta'ah* in the book '*Arā'is al-Bayān fī Haqā'iq al-Qur'ān*'.

This research is a qualitative research model. The type of research used is library research. The analysis technique used is descriptive analysis. The results of the research show that: 1. Ruzbihān al-Baq̄lī's interpretation of *al-aḥrūf al-muqatta'ah* has various interpretations depending on the signals it receives. The meaning of these letters is about Allah, the Prophet Muhammad SAW, the Koran, the previous Prophets and Apostles, and the saints of Allah. The concept of Sufism contained in the interpretation of *al-aḥrūf al-muqatta'ah* is, *ma'rifāh*, *sitru*, *tajallī*, *fanā' baqā'*, *shawq*, *'ishq*, *'iyān*, *mushāhadah*, *rubūbiyyah*, *ittiḥād*, *sīr*, *maḥabbah*, and essence. 2. The source of his interpretation comes purely from spiritual experience and Divine signs that he obtained after following the methods of *al-dhawqiyyah* (*al-tajribah al-baṭniyyah*), *al-riyāḍah*, and *al-mujāhadah*. The approach used is intuitive or *dhawq*. The theoretical framework used by Ruzbihān al-Baq̄lī is *zāhir-batin*. However, all verses are directly interpreted from the esoteric aspect (inner meaning), without explaining the textual interpretation (*zahir*) of the verses first. The role of the mind of a Sufi like Ruzbihān is simply to participate in the mechanism of thinking in the *'irfāni* style. The argument presented by Ruzbihān al-Baq̄lī is more towards a spiritual (esoteric) argument. The validity of Ruzbihān's scholarship can be confirmed when observing the story of his meeting with Suhrawardi, Sheikh 'Alī al-Sirāj and Sheikh Abu Hasan al-Kardawiyah

Keywords: al-Aḥrūf al-Muqatta'ah, Epistemology 'irfāni, 'Ābid al-Jābirī, al-Baq̄lī

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	12
F. Kerangka Teoretik.....	12
G. Penelitian Terdahulu	16
H. Metodologi Penelitian	20
I. Sistematika Pembahasan	22
BAB II Epistemologi ‘<i>Irfāni</i>’ Ābid al-Jābirī.....	25
A. Biografi ‘Ābid al-Jābirī	25
B. Epistemologi ‘ <i>Irfāni</i> ’ Ābid al-Jābirī	31
1. Definisi	31
2. Sejarah & Perkembangan	32
3. Model Epistemologi ‘ <i>irfāni</i> ’ Ābid al-Jābirī.....	39
a. Sumber	39
b. Metode.....	40
c. Pendekatan.....	40
d. Kerangka Teori.....	41
e. Fungsi dan Peran Akal.....	43
f. Tipe Argumen	43

g. Tolak Ukur Validitas Keilmuan.....	44
BAB III Biografi Ruzbihān al-Baq̄lī dan karakteristik tafsir ‘Arā’is Al-Bayān Fī Haqā’iq al-Qur’ān	46
A. Biografi Ruzbihān al-Baq̄lī.....	46
B. Karakteristik tafsir ‘Arā’is Al-Bayān Fī Haqā’iq al-Qur’ān	52
1. Identitas tafsir <i>Arā’is Al-Bayān Fī Haqā’iq al-Qur’ān</i>	52
2. Latar belakang Penulisan.....	53
3. Sumber Penafsiran.....	55
4. Corak Penafsiran	56
5. Langkah-langkah Penafsiran	57
6. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir <i>Arā’is Al-Bayān Fī Haqā’iq al-Qur’ān</i>	57
C. Pandangan Ruzbihān al-Baq̄lī mengenai <i>al-ahrūf al-muqatta’ah</i>	58
BAB IV Epistemologi ‘Irfānī Abid al-Jabiri tentang penafsiran <i>al-Ahrūf al-Muqatta’ah</i> dalam tafsir ‘Arā’is Al-Bayān fī Haqā’iq al-Qur’ān	60
A. Penafsiran <i>al-Ahrūf al-Muqatta’ah</i> perspektif Ruzbihān al-Baq̄lī dalam tafsir ‘Arā’is Al-Bayān fī Haqā’iq al-Qur’ān	60
1. Penafsiran <i>al-Ahrūf al-Muqatta’ah</i> dalam surat al-Baqarah ayat 1	60
2. Penafsiran <i>al-Ahrūf al-Muqatta’ah</i> dalam surat ‘Ali Imrān ayat 1	61
3. Penafsiran <i>al-Ahrūf al-Muqatta’ah</i> dalam surat al-A’rāf ayat 1	63
4. Penafsiran <i>al-Ahrūf al-Muqatta’ah</i> dalam surat Yūnus ayat 1	66
5. Penafsiran <i>al-Ahrūf al-Muqatta’ah</i> dalam surat Hūd ayat 1	68
6. Penafsiran <i>al-Ahrūf al-Muqatta’ah</i> dalam surat Yūsuf ayat 1	68
7. Penafsiran <i>al-Ahrūf al-Muqatta’ah</i> dalam surat al-Ra’du ayat 1	68
8. Penafsiran <i>al-Ahrūf al-Muqatta’ah</i> dalam surat Ibrāhīm ayat 1	70
9. Penafsiran <i>al-Ahrūf al-Muqatta’ah</i> dalam surat al-Ḥijr ayat 1	70
10. Penafsiran <i>al-Ahrūf al-Muqatta’ah</i> dalam surat Maryam ayat 1.....	71
11. Penafsiran <i>al-Ahrūf al-Muqatta’ah</i> dalam surat Ṭāhā ayat 1	74
12. Penafsiran <i>al-Ahrūf al-Muqatta’ah</i> dalam surat al-Shu’arā’ ayat 1	76
13. Penafsiran <i>al-Ahrūf al-Muqatta’ah</i> dalam surat al-Naml ayat 1	77
14. Penafsiran <i>al-Ahrūf al-Muqatta’ah</i> dalam surat al-Qaṣaṣ ayat 1	78
15. Penafsiran <i>al-Ahrūf al-Muqatta’ah</i> dalam surat al-‘Ankabūt ayat 1.....	78
16. Penafsiran <i>al-Ahrūf al-Muqatta’ah</i> dalam surat al-Rūm ayat 1	79
17. Penafsiran <i>al-Ahrūf al-Muqatta’ah</i> dalam surat Lukmān ayat 1	80
18. Penafsiran <i>al-Ahrūf al-Muqatta’ah</i> dalam surat al-Sajadah ayat 1	80
19. Penafsiran <i>al-Ahrūf al-Muqatta’ah</i> dalam surat Yāsīn ayat 1	80

20. Penafsiran <i>al-Aḥrūf al-Muqatta'ah</i> dalam surat Ṣād ayat 1	81
21. Penafsiran <i>al-Aḥrūf al-Muqatta'ah</i> dalam surat Ghāfir ayat 1	82
22. Penafsiran <i>al-Aḥrūf al-Muqatta'ah</i> dalam surat Fuṣṣilat ayat 1	83
23. Penafsiran <i>al-Aḥrūf al-Muqatta'ah</i> dalam surat al-Shūrā ayat 1	83
24. Penafsiran <i>al-Aḥrūf al-Muqatta'ah</i> dalam surat al-Zukhrūf ayat 1	85
25. Penafsiran <i>al-Aḥrūf al-Muqatta'ah</i> dalam surat al-Dukhān ayat 1	86
26. Penafsiran <i>al-Aḥrūf al-Muqatta'ah</i> dalam surat al-Jāthiyah ayat 1	86
27. Penafsiran <i>al-Aḥrūf al-Muqatta'ah</i> dalam surat al-Aḥqāf ayat 1	87
28. Penafsiran <i>al-Aḥrūf al-Muqatta'ah</i> dalam surat Qāf ayat 1	87
29. Penafsiran <i>al-Aḥrūf al-Muqatta'ah</i> dalam surat al-Qalam ayat 1	88
B. Kajian Epistemologis 'Irfāni Abid al-Jabiri tentang penafsiran <i>al-Aḥrūf al-Muqatta'ah</i> dalam tafsir 'Arā'is Al-Bayān fī Haqā'iq al-Qur'ān	89
1. Sumber	89
2. Metode	94
3. Pendekatan	95
4. Kerangka Teori	96
5. Fungsi dan Peran Akal	97
6. Tipe Argumen	98
7. Tolak Ukur Validitas Keilmuan	98
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
Daftar Pustaka	103

Daftar Pustaka

- Alūsī, 1994. *Rūh al-Ma'ānī*. Juz 1 Beirut: Dār al-Kitāb al-Islāmiyyah.
- Abdullah, Amin. Islamic Studies Di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif- Interkonektif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 2006.
- Amin, Habibi, “Membangun Epistemologi Tafsir Sufi (Intervensi Psikologi Mufassir)”, *Jurnal An Nuha*, vol. 2, no. 2. 2015.
- As'ad, Tauhedi. “Kritik Nalar Islam Arab (Telaah Nalar Kritis Epistemologi Abid Al-Jabiri)”, *al-‘Adālah*, Volume 16 Nomor 2, Nopember 2012.
- Aziz, Jamal Abdul. Pemikiran Politik Islam Muhammad ‘Abid Al-Jabiri: Telaah terhadap *Buku al-‘Aql al-Siyāsī al-‘Arabī: Muḥaddidātuh wa Tajalliyātuh, Miqot*, Vol. XXXIX No. 1 Januari-Juni 2015.
- Bakhtiar, Amsal. Filsafat Agama. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Baqī. Ruzbahān, *‘Arā’is al-Bayān fī Haqā’iq al-Qur’ān*, Juz 1. Lebanon: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2008.
- Baso, Ahmad. Post-Tradisionalisme Islam. Yogyakarta: LKiS, cet. I, 2000.
- Dzahābi, Muhammad Husain. 1996. *al-Tafsīr Wa al-Mufasssīrūn*, Kairo: Dār al-Kutub al-Hadīthāt.
- Ernst. Ruzbihan Baqli Mysticism and the Rethoric of Sainthood in Persian Sufism. Richmond: Curzon Press, 1996.
- Faisol, M. “Struktur Nalar Arab-Islam menurut Abid al-Jabiri”, *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 6, No 02. 2010.
- Haidar Bagir & Ulil Absar. Sains Religius Agama Saintifik. Jakarta: Mizan, 2020.
- Harapan, Syahri. 2000. Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuluddin, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jabiri, Abid. *Bunyah al-‘Aql al-‘Arabī: Dirāsah Tahllīyyah Naqdiyah li Nuzum al-Ma‘rifah fī Thaqaḫ al-‘Arabīyah*. Cet. 3. Beirut:al-Markaz al-Thaqāfī al-‘Arabī.

- Jabiri, Abid. Kritik Kontemporer Atas Filsafat Arab-Islam, terj. M. Nur Ichwan. Yogyakarta: Islamika, 2003.
- Jalal, Abdul. 2000. *Ulum al-Qur'an*. Surabaya: Dunia Ilmu.
- K. Hitti, Philip. History of The Arabs, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Kusuma, Wira Hadi. "Epistemologi *Bayani, Irfani* dan *Burhani* Al-Jabiri dan Relevansinya Bagi Studi Agama Untuk Resolusi Konflik dan Peacebuilding", *Syi'ar*, Vol. 18 No. 1 Januari-Juni 2018.
- Mashuri Sirojuddin Iqbal dan A. Fudlali. 2005. Pengantar Ilmu Tafsir. Angkasa: Bandung.
- Mohamad Yahya, "Muhkam-Mutasyâbih the Interpretation of M. 'Abîd Al-Jabirî on Surah 'Āli 'Imrān/3: 7," *jurnal suhuf*, Vol. 10, No. 1, 2017.
- Mustaqim, Abdul. 2012. Epistimologi Tafsir Kontemporer. Yogyakarta: L-Kis.
- Mustaqim, Abdul. 2015. Metode Penelitian al-*Qur'an* dan Tafsir. Yogyakarta: Idea Press.
- Nicholson. Mistik dalam Islam, terj. Tim Bumi Aksara. Jakarta, Bumi Aksara, 1998.
- Nor Ichwan, M. 2008. Studi Ilmu-Ilmu al-*Qur'an*. Rasail: Semarang, 2008
- Qomar, Mujamil. Epistemologi Pendidikan Islam: dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Qushairî. *al-Risālah al-Qushairiyyah*. (Ed.) Abdul Halîm Mahmûd. Cairo: Mu'assasah al-Shu'ub, 1989.
- Rapar, Jan Hendrik. Pengantar Filsafat, cet. 6. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Rif'i, Bachrun. Filsafat Tasawuf, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Ro'uf, Abdul Mukti. Kritik Nalar Arab Muhammad Abid al-Jabiri. Yogyakarta: LKIS, 2018.
- Saiful, "Klasifikasi Al-Dhahabî atas posisi Kitab '*Arā'is al-Bayān Fī Ḥaqā'iq al-Qur'ān*' karya Ruzbihan Baqlī Sebuah Kajian Kritis", *Suhuf*. Vol. 10 No. 1 Juni 2017.

Şaleh, Şubhi. *Mabāhith Fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-‘Ilm al-Malāyīn, 1977.

Samsurrohman. 2014. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Amzah.

Şiddiqi, M. Hasbi. 2000. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur’an dan Tafsir*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.

Shahrur, Muhammad. 2008. *Prinsip dan Dasar Hermeneutika al-Qur’an Kontemporer*, Yogyakarta: eLSAQ Press.

Soleh, Ahmad Khudori. M. Abid Al-Jabiri: *Model Epistemologi Islam dalam Pemikiran Islam Kontemporer*. Jogjakarta: Jendela, 2003.

Sudarto. 1996. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suharto, Toto *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Suyūṭi, Jalāluddīn. *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Muassasah al-Risālah Nāshirūn, 2008.

Yusuf, A .Muri. 2017. *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.

Zarkāshī, 2000. *al-Burhān Fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Juz 2. Beirut: Dār al-Ma’ārif.

Zarqānī. Tt. *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Beirut: Dār al-Fikr.

<https://tafsiralquran.id/mengenal-muhammad-abid-al-jabiri-mufasir-kontemporer-asalmaroko/>, di akses 21 April 2022.

<https://tafsirweb.com/7511-surat-luqman-ayat-27.html> diakses 21 Mei 2022

<https://tafsirweb.com/4935-surat-al-kahfi-ayat-109.html> diakses 21 Mei 2022

<https://tafsiralquran.id/mengenal-ruzbihan-al-baqli-mufasir-dan-sufi-besar-asal-persia/>diakses 15 juni 2022